



Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan

Yusril Styawan¹, Sofyan Rofi², Hairul Huda³

¹ Universitas Muhammadiyah Jember; yusrilstyawan00@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Jember; rofi_sofyan@yahoo.co.id

³ Universitas Muhammadiyah Jember; hairulhuda@unmuhjember.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Shalat Jenazah di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 10 Mei 2023 sampai dengan tanggal 25 Mei 2023 di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Metode pengumpulan data adalah tes. instrumen yang digunakan adalah lembar tes siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, keaktifan siswa meningkat selama pembelajaran penerapan metode demonstrasi yaitu secara klasikal persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 77%, dan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran metode demonstrasi pada materi sholat jenazah menunjukkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi hasil belajar siswa mengalami peningkatan persentase pra siklus, siklus I dan siklus II meningkat. di setiap pertemuan dan dengan sukses. memenuhi kriteria penyelesaian.

Keywords: demonstrasi, shalat jenazah, hasil belajar

DOI: <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i1.29>

*Correspondence: Ahmad Ali

Syihabuddin

Email: novrizalnesa@darunnajah.ac.id

Received: 10-08-2023

Accepted: 25-09-2023

Published: 22-10-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research aims to determine the improvement in students' learning outcomes through the application of the demonstration method in the subject of Islamic Religious Education, specifically the topic of Funeral Prayer (Shalat Jenazah), in class XI Science at Muhammadiyah 2 Wuluhan High School. The research method used in this study is Classroom Action Research (CAR). The research was conducted from May 10, 2023, to May 25, 2023, in class XI Science at Muhammadiyah 2 Wuluhan High School. Data collection method was a test, and the instrument used was a student test sheet. Based on the research results obtained, student engagement increased during the implementation of the demonstration method. Specifically, the percentage of learning achievement in Cycle I was 77%, and in Cycle II, it increased to 85%. The conclusion drawn from this research is that teaching the demonstration method for the Funeral Prayer material showed that the application of the demonstration learning method led to an increase in students' learning outcomes, with a percentage increase in the pre-cycle, Cycle I, and Cycle II in each meeting, successfully meeting the completion criteria.

Keywords: demonstration, funeral prayer, learning outcomes

Pendahuluan

Agama Islam mengajarkan manusia khususnya umat Islam, untuk selalu belajar. Hal ini sesuai dengan ayat al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk pertama kalinya, yakni surat Al-Alaq yang artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhan-mulah yang paling pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui (QS. Al-Alaq : 1-5).

Firman di atas dengan tegas menitik beratkan kepada pendidikan yang dimulai dengan belajar baca tulis dan diteruskan dengan berbagai macam ilmu pengetahuan. Hal ini mengisyaratkan betapa pentingnya arti pendidikan dan pengajaran dalam rangka pembenahan intelektual, akhlak (moral) dan penguasaan ilmu pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan merupakan ujung tombak dari proses dua arah dalam pembangunan manusia. Lebih khusus lagi, dalam konteks bangsa Indonesia, pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan dan kemunduran suatu bangsa. Ketika suatu bangsa memiliki kualitas pendidikan yang baik, maka proses pembangunannya juga akan baik. Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan juga merupakan sektor pembangunan yang penting dari semua sektor pembangunan. (Schwarz et al., 2014)

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi diri seseorang. Pendidikan merupakan untuk membantu jiwa peserta didik baik lahir maupun batin, dari sifat fitrahnya menuju kepada peradaban manusiawai yang lebih baik. Ki Hajar Dewantara pernah mengemukakan beberapa hal yang harus digunakan dalam pendidikan yakni *ngerti-ngeroso-ngelakoni* (menyadari, menginsyafi, dan melakukan). Tiga hal tersebut serupa dengan sebuah ungkapan bahwa pendidikan harus merujuk pada adanya keselarasan antara *tekad-ucap-lampah* (niat, ucapan, perbuatan). Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir, sehingga dapat menghasilkan kualitas yang bersinambungan (Sujana, 2019). Lingkungan yang terdidik akan berkembang dengan baik akan memiliki kehidupan yang baik pula. Kegiatan mendidik bukan hanya peran dunia pendidikan saja tetapi pada setiap elemen masyarakat harus melakukan kegiatan pendidikan, karena mendidik merupakan tugas setiap manusia bukan hanya tugas pendidik saja. (Yunof Candra, 2019)

Indonesia menempatkan pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam, sebagai peran paling penting dalam memerangi krisis multidimensi bangsa, di mana Indonesia memiliki jumlah pemeluk Islam terbesar di dunia (Burhanuddin, 2022; Helmy, 2021; Lestari, 2019; Nasir, 2021). Pendidikan agama Islam diyakini dapat membangun karakter dan peradaban bangsa yang baik (Nuhayati, 2020). Pelaksanaan pendidikan agama yang efektif turut andil dalam penyiapan generasi yang beretika, berakhlak, dan berperilaku baik. Sebaliknya, pendidikan agama yang tidak dilaksanakan akan menyebabkan degradasi moral generasi bangsa.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan atau tindakan serta bimbingan yang mengarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik yang sesuai dengan norma-

norma yang telah ditentukan oleh ajaran agama (Miskiah, 2019; Mujahid, 2021; Rahmat, 2019; Taja, 2021). Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan pembelajaran, latihan, hingga pengamalan (Angelo, 2021; Dube, 2022; Flaskerud, 2022; Şahin, 2023). Dari pengertian tersebut terbentuknya pendidikan dalam Islam adalah pendidikan yang diarahkan pada terbentuknya kepribadian Muslim (Affandi, 2021; Patel, 2018; Supriadi, 2022; Suyadi, 2018). Kepribadian Muslim adalah pribadi yang menjadikan Islam sebagai pandangan dan sandaran hidup.

Di dalam dunia pendidikan terdapat unsur-unsur pendidikan yang mejadi hal yang utama yaitu, peserta didik, pendidik, interaksi, tujuan pendidikan, materi pendidikan, lingkungan pendidikan, serta alat dan metode. Seorang guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi tersebut adalah seorang guru harus menguasai teknik-teknik penyajian atau yang biasa juga disebut dengan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu metode dan pembelajaran. Metode berasal dari bahasa latin (*metodos*) yang berarti jalan atau cara. Dalam kamus bahasa Indonesia metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan.(Pembelajaran, 2012) Ditinjau dari istilah, metode diartikan sebagai proses atau jalan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan. Dari pembahasan metode tersebut, bila dikaitkan dengan pembelajaran dapat digaris bawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang ditempuh dengan sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan yang diharapkan.(Ahyat, 2017) Secara sederhana metode pembelajaran adalah serangkaian bentuk kegiatan belajar yang dilakukan oleh pendidik kepada anak didiknya untuk meningkatkan motivasi belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar akan terjadi hubungan interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Hubungan interaksi yang berjalan dengan baik akan mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan jika pendidik ketika mengajar benar-benar memperhatikan siswa yang dihadapinya sehingga benar-benar dapat memilih metode yang sesuai dengan keadaan siswa. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai dengan peningkatan kualitas pembelajaran, dan peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai dengan peningkatan pengetahuan tentang merancang metode pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan menarik.

Dalam proses pembelajaran terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan, seperti metode pembelajaran tanya jawab, metode pembelajaran diskusi, metode pembelajaran audio visual, dan metode pembelajaran demonstrasi. Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pengajaran yang memperagakan benda, peristiwa, aturan, dan urutan pelaksanaan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan alat peraga yang relevan dengan topik atau materi yang disampaikan. Metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, salah satunya adalah siswa dapat memahami

dengan jelas dan jelas objek yang sebenarnya (Anwar, 2020; Fadhila, 2020; Kurysheva, 2022; Yunitasari, 2020).

Metode pembelajaran sangat berperan penting terhadap hasil belajar peserta didik karena dalam penerapan metode pembelajaran yang tepat maka akan sangat membantu para peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Taqwa, 2019). Hasil belajar dirumuskan sebagai sebuah aktivitas mental dan psikis, penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam ilmu pelajaran yang dimiliki oleh peserta didik dan dioperasionalkan dalam bentuk indikator berupa nilai (Fadhila, 2020; Igafova, 2020; Prasetyawan, 2019; Wahyuni, 2019; Zengin, 2022).

Hasil belajar dapat dicapai melalui langkah-langkah yang dilakukan siswa untuk memanfaatkan secara maksimal pembelajaran yang telah mereka capai di sekolah maupun di luar sekolah. Anak adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal.

Materi tata cara shalat jenazah pada mata pelajaran PAI merupakan materi yang memerlukan latihan atau demonstrasi agar siswa dapat memahaminya dengan cepat dan mudah. Siswa sulit memahami materi shalat jenazah pada mata pelajaran PAI jika hanya mengandalkan penjelasan guru. Untuk mempelajari tata cara shalat jenazah pada mata pelajaran PAI perlu disajikan sajian yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa dalam bentuk alat peraga yang menarik.

Metode yang tepat untuk mempelajari tata cara shalat jenazah pada mata pelajaran PAI adalah metode demonstrasi (Wardani, 2019). Metode pembelajaran ini adalah metode yang menggunakan demonstrasi untuk memperjelas suatu pemahaman atau untuk menunjukkan bagaimana suatu proses pembelajaran tertentu dilakukan pada siswa. Metode demonstrasi adalah metode pengajaran yang menyajikan bahan ajar dengan cara mendemonstrasikan secara langsung benda atau cara melakukan sesuatu sehingga suatu proses dapat dipelajari. Metode demonstrasi jarang digunakan di kelas. Sebagian besar yang digunakan hanyalah metode diskusi dan tanya jawab, meskipun metode demonstrasi membuatnya sangat mudah untuk dipraktikkan. Nabi Muhammad sendiri menggunakan metode ini secara ekstensif. Cara mengajarkan tata cara wudhu, shalat, dll. Semua cara tersebut dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW dan kemudian diterapkan oleh umatnya.

Pada awal pembelajaran tata cara shalat jenazah yang diterapkan kepada siswa oleh guru PAI adalah dengan metode audiovisual yaitu menggunakan proyektor, peneliti mengamati bahwa siswa masih kurang paham sehingga dapat tidak mempraktikkannya dengan benar. Penggunaan Metode demonstrasi pada materi salat jenazah diharapkan lebih lebih menunjang dan memudahkan siswa dalam memahami dan memahami tata cara salat jenazah karena pada metode ini selain mendapatkan penjelasan, siswa juga dapat langsung mempraktikkan tata cara salat jenazah yang benar dan jelas.

Berdasarkan uraian di atas sebagai gambaran permasalahan dalam memperoleh keefektifan dan efisiensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi shalat

jenazah, maka peneliti mencoba mengajukan permasalahan tersebut melalui pendekatan teoritis dan empiris, dan peneliti merumuskannya. dalam judul penelitian, yaitu; “Penerapan Metode Demonstrasi guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan.

Berdasarkan penyelusuran penelitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penulis teliti dan ada juga perbedaannya yaitu:

DESI RATNA DILA dengan Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Muaro Jambi

Hasil Penelitiannya adalah sebagai berikut: 1. Proses pembelajaran PAI dengan menerapkan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Muaro Jambi pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari proses mengajar. Proses pembelajaran akan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien jika peserta didik dapat mengikuti arahan dan memperhatikan materi yang akan disampaikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran menuntut guru untuk dapat mengelola kelas dengan baik, supaya mewujudkan suatu pembelajaran menjadi kondusif. Pembelajaran PAI pada dasarnya sangat penting sekali untuk diajarkan pada peserta didik. Pembelajaran PAI ini mengajarkan peserta didik untuk memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam. 2. Penerapan metode pembelajaran PAI materi sholat kelas VII di SMP Negeri 30 Muaro Jambi sangat membutuhkan metode pembelajaran, Penerapan metode pembelajaran kepada peserta didik sangatlah penting untuk diterapkan kepada peserta didik khususnya di SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Karena karakteristik peserta didik berbeda-beda dalam menerima pelajaran, ada yang cepat menangkap dan ada juga yang kurang menangkap pelajaran. Oleh karena itu dengan adanya metode pembelajaran akan memudahkan guru dalam mengajar ataupun peserta didik dalam menerima pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam materi sholat. Karena jika guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton akan membuat peserta didik menjadi bosan dan jenuh. Seperti yang ada di SMP Negeri 30 Muaro Jambi guru sudah menerapkan metode pembelajaran, metode pembelajaran yang sering digunakan guru di dalam kegiatan mengajar antara lain demonstrasi merupakan sebuah metode belajar yang menggunakan alat bantu atau peraga untuk membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran, karena penggunaan metode pembelajaran khususnya metode demonstrasi ini akan sangat membantu guru atau peserta didik itu sendiri, penggunaan metode demonstrasi khususnya pada materi sholat ini sangatlah membantu, kususnya saat guru menjelaskan materi dan kemudian guru memperagakan materi solat di depan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi dan peserta didik lebih serius memperhatikan guru saat memperagakan, kemudian peserta didik diminta untuk memperagakan kembali gerakan sholat yang suda dijelaskan atau diperagakan oleh guru, dan hasilnya peserta didik cepat memahami pelajaran tersebut saat guru menggunakan metode demonstrasi. metode diskusi, metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen, metoe bermain peran,dll. akan tetapi guru yang ada di SMP Negeri 30 Muaro Jambi khususnya guru

Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran. 3. Pentingnya manfaat metode demonstrasi terhadap pembelajaran PAI materi sholat kelas VII SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Metode demonstrasi merupakan sebuah metode belajar yang menggunakan alat bantu atau peraga untuk membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran, karena penggunaan metode pembelajaran khususnya metode demonstrasi ini akan sangat membantu guru atau peserta didik itu sendiri, penggunaan metode demonstrasi khususnya pada materi sholat ini sangatlah membantu, khususnya saat guru menjelaskan materi dan kemudian guru memperagakan materi sholat di depan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi dan peserta didik lebih serius memperhatikan guru saat memperagakan, kemudian peserta didik diminta untuk memperagakan kembali gerakan sholat yang sudah dijelaskan atau diperagakan oleh guru, dan hasilnya peserta didik cepat memahami pelajaran tersebut saat guru menggunakan metode demonstrasi (Dila, 2019).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, ada beberapa permasalahan yang masih belum di paparkan oleh peneliti sebelumnya yaitu penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat jenazah yang dilakukan guru menggunakan media audio visual. Untuk melanjutkan penelitian sebelumnya penulis lebih menekankan pada Penerapan Metode Demonstrasi di dalam kelas untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Materi Shalat jenazah Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Dengan demikian permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk memenuhi unsur kebaharuan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, yang terfokus dalam kegiatan di kelas sehingga penelitiannya berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas menurut Arikunto.

Desain penelitian ini menggunakan dua siklus. Model skema yang digunakan dalam penelitian ini terdapat empat tahap, yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan dan Refleksi. Jika pada siklus I telah mencapai standar yang ditetapkan peneliti yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari rendah menjadi tinggi, maka pelaksanaan siklus dihentikan, mengingat terbatasnya waktu penelitian maka standar keberhasilan yang ditetapkan adalah apabila prosentase ketuntasan belajar klasikal $\geq 75\%$. Siswa yang belum mencapai ketuntasan harus mengikuti program remedial. Tetapi jika hasil yang dicapai belum mencapai standar yang diharapkan dan sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus 1 tersebut, maka peneliti menentukan rancangan untuk siklus II untuk menguatkan hasil penelitian pada siklus I.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 27 siswa.

Prosedur penelitiannya meliputi :

(1) Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan adalah kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti melakukan penelitian yang sebenarnya. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui partisipasi siswa kelas XI IPA. Dalam upaya untuk mengetahui keefektifan desain penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan di lokasi yaitu SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran, penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan rendahnya partisipasi aktif siswa khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk materi Sholat Jenazah. Dari pantauan peneliti di kelas dapat diketahui sikap siswa saat menerima pelajaran.

(2) Perencanaan

Setelah melakukan studi pendahuluan, langkah selanjutnya dalam penelitian adalah perencanaan tindakan. Perencanaan pada siklus 1 dilakukan untuk menyusun rencana tindakan setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi, sedangkan perencanaan pada siklus berikutnya dilakukan untuk menyusun rencana tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1.

(3) Pelaksanaan/implementasi

Pada tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti dibantu oleh guru PAI, melakukan observasi terhadap aktifitas siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat jenazah.

(4) Refleksi

Tahapan refleksi dibutuhkan untuk mengkaji segala hal yang telah terjadi selama pelaksanaan tindakan dan observasi berlangsung. Dengan mengkaji kembali, maka peneliti mengetahui kegiatan yang telah dihasilkan dan yang belum dicapai pada saat pelaksanaan tindakan dan observasi. Hasil refleksi ini digunakan untuk merencanakan dan mengadakan perbaikan pada pelaksanaan tindakan berikutnya.

Untuk tolak ukur berhasil tidaknya penelitian tindakan kelas tersebut, Peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas pada tes hasil belajar dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

X = rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Peserta Tes

- b. Untuk menghitung Presentase ketuntasan hasil belajar siswa maka di perlukan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas} \times 100\%}{\sum \text{peserta didik}}$$

Untuk mengetahui serta mendapatkan kriteria ketuntasan minimum suatu lembaga persekolahan, KKM ditetapkan oleh sekolah pada awal tahun pelajaran dengan memperhatikan:

1. Intake (kemampuan rata-rata peserta didik).
2. Kompleksitas (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar).
3. Kemampuan daya pendukung (berorientasi pada sumber belajar).

KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan dengan memperhatikan rambu-rambu sebagai berikut :

- a. Ketuntasan Belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0 – 100%.
- b. Nilai KKM dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 0 – 100
- c. Sekolah dapat menetapkan KKM di bawah nilai ketuntasan belajar maksimal, dan berupaya secara bertahap meningkatkan untuk mencapai ketuntasan maksimal
- d. Nilai KKM harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar Peserta didik.(Nasional, 2009)

Berikut ini adalah cara menentukan KKM pada K13:

- 1) Menghitung jumlah KD setiap mata pelajaran masing-masing jenjang dalam satu tahun.
- 2) Menentukan nilai aspek karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.
- 3) Menentukan KKM KD dasar untuk mendapatkan KKM mata pelajaran.
- 4) Menentukan KKM setiap mata pelajaran.

Sementara, cara menentukan KKTP Kurikulum Merdeka adalah:

- 1) Dari Tujuan Pembelajaran langsung dibuat Rubrik Penilaian yang berisi empat sampai lima kriteria.
- 2) Dari Tujuan Pembelajaran diturunkan lebih rinci menjadi Indikator Asesmen. (Ariana, 2016)

Siswa dikatakan tuntas dalam hasil belajar apabila telah mencapai skor ≥ 75 dari skor maksimal 100 dan mendapat skor yang baik. Suatu kelas dikatakan tuntas apabila tingkat

pemahaman dan hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu $\geq 75\%$ siswa telah tuntas belajar.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I, dengan nilai yang diperoleh siswa ≥ 75 adalah sebagai berikut: Siswa yang mendapat nilai ketuntasan berjumlah 21 siswa dari total keseluruhan siswa 27 orang dengan presentase keberhasilan sebesar 77.77%.

Berikut ini dijelaskan tabel observasi hasil belajar siswa pada siklus I melalui demonstrasi dengan nilai yang diperoleh siswa ≥ 75 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil belajar siswa pada siklus I

NO	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	Ahmad Mustofa	95	75	Tuntas
2	Ahmad Tio Dwi Erlangga	80	75	Tuntas
3	Akmal Raisa Yuwadikta	85	75	Tuntas
4	Aldi Puji Ramadhani	50	75	Tidak Tuntas
5	Alfan Ardhi Firmansyah	50	75	Tidak Tuntas
6	Alinno Faza Pratrana Putra	75	75	Tuntas
7	Anggi Via Rahmawati	80	75	Tuntas
8	Anisa Salsabila Maisun	95	75	Tuntas
9	Bintang Afra Kirania	85	75	Tuntas
10	Brilian Sauqi Al-As'ad	100	75	Tuntas
11	Dedad Rayhan Faraby	50	75	Tidak Tuntas
12	Dewi Lestari	95	75	Tuntas
13	Dinda Ayu Putri	85	75	Tuntas
14	Febriana Tri Rahayu	70	75	Tidak Tuntas
15	Isyatur Rodiyah	95	75	Tuntas
16	Kurnia Adi Putri Rahmawati	95	75	Tuntas
17	Mohammad Jaenal Arifin	75	75	Tuntas
18	Nanda Maulidatul Ulfa	90	75	Tuntas
19	Nilam Violita	95	75	Tuntas
20	Novia Herawati	85	75	Tuntas
21	Pradana Bagus Susilo	75	75	Tuntas
22	Rendy Dwi Maulana Putra	50	75	Tidak tuntas
23	Rizky Febri Anggraeni	95	75	Tuntas
24	Shendy Human Ari Nata	90	75	Tuntas
25	Silviana Eka Oktavia	100	75	Tuntas
26	Moh Faudy Wenata	70	75	Tidak Tuntas
27	Jenis Lalunian Margariend	90	75	Tuntas

Dari Hasil dari tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari tingginya nilai rata-rata yang

diperoleh siswa pada siklus I yaitu 81.74 dan jumlah siswa yang berhasil adalah 21 siswa dengan persentase keberhasilan siswa 77.77% dari jumlah keseluruhan siswa 27 orang, artinya tindakan yang diberikan pada siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan

Menindak lanjuti observasi pada pelaksanaan siklus ini, ditemukan adanya beberapa hal dan permasalahan yang perlu diperbaiki dan direfleksi. maka dalam pelaksanaan tindakan siklus II diupayakan beberapa tindakan sebagai berikut:

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, diupayakan peneliti lebih menekankan perhatian peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti memberikan gambaran peraktek dan penjelasan kepada siswa dengan lebih diperjelas. Peneliti memberikan dorongan dan membimbing siswa dalam mempraktekkan tata cara shalat jenazah. Untuk memperkuat pemahaman siswa.

Siklus II merupakan usaha perbaikan dari siklus 1. Hasil dari pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dengan nilai yang diperoleh siswa ≥ 75 pada siklus II, adalah sebagai berikut: siswa yang mendapat nilai ketuntasan berjumlah 24 dari keseluruhan siswa 27 orang dengan presentase keberhasilan sebesar 85.18%.

Berikut ini dijelaskan tabel observasi hasil belajar siswa pada siklus II melalui demonstrasi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada siklus II

NO	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	Ahmad Mustofa	100	75	Tuntas
2	Ahmad Tio Dwi Erlangga	100	75	Tuntas
3	Akmal Raisa Yuwadikta	100	75	Tuntas
4	Aldi Puji Ramadhani	60	75	Tidak Tuntas
5	Alfan Ardhi Firmansyah	40	75	Tidak Tuntas
6	Alinno Faza Pratrana Putra	80	75	Tuntas
7	Anggi Via Rahmawati	80	75	Tuntas
8	Anisa Salsabila Maisun	80	75	Tuntas
9	Bintang Afra Kirania	80	75	Tuntas
10	Brilian Sauqi Al-As'ad	100	75	Tuntas
11	Dedad Rayhan Faraby	80	75	Tuntas
12	Dewi Lestari	80	75	Tuntas
13	Dinda Ayu Putri	80	75	Tuntas
14	Febriana Tri Rahayu	60	75	Tidak Tuntas
15	Isyatur Rodiyah	80	75	Tuntas
16	Kurnia Adi Putri Rahmawati	100	75	Tuntas
17	Mohammad Jaenal Arifin	80	75	Tuntas
18	Nanda Maulidatul Ulfa	80	75	Tuntas
19	Nilam Violita	80	75	Tuntas
20	Novia Herawati	100	75	Tuntas
21	Pradana Bagus Susilo	80	75	Tuntas
22	Rendy Dwi Maulana Putra	60	75	Tidak tuntas
23	Rizky Febri Anggraeni	100	75	Tuntas
24	Shendy Human Ari Nata	80	75	Tuntas

NO	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
25	Silviana Eka Oktavia	100	75	Tuntas
26	Moh Faudy Wenata	80	75	Tuntas
27	Jenis Lalunian Margariend	80	75	Tuntas

Siklus II merupakan usaha perbaikan dari siklus 1. Hasil dari pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dengan nilai yang diperoleh siswa ≥ 75 pada siklus II, adalah sebagai berikut: siswa yang mendapat nilai ketuntasan berjumlah 24 dari keseluruhan siswa 27 orang dengan presentase keberhasilan sebesar 85.18%.

Dari hasil siklus I dan siklus II dapat diperoleh hasil rekapan ketuntasan klasikal siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapan hasil ketuntasan klasikal siswa

No.	Kegiatan	Hasil Ketuntasan Klasikal Siswa
1	Prasiklus	55 %
2	Siklus I	77 %
3	Siklus II	85 %

Berdasarkan tabel dan grafik perbandingan di atas, dapat diketahui terdapat peningkatan. Hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II hasil yang didapat lebih baik bila dibandingkan dengan hasil pembelajaran pada siklus I.

Hasil observasi sebelum menerapkan strategi pembelajaran dengan metode demonstrasi tergolong kriteria rendah. Dari awal pembelajaran atau pra siklus diketahui bahwa perilaku siswa yang tidak mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan adalah sangat tinggi. Perilaku yang tidak relevan seperti siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mau bertanya walaupun tidak mengerti, berbicara sendiri, tidak semangat belajar dan tidak mampu menjawab pertanyaan guru. Hal ini dikarenakan guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, sedangkan kegiatan siswa bersifat pasif yaitu hanya melihat dan mendengarkan penjelasan guru sehingga menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar siswa.

Metode pembelajaran demonstrasi sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Metode pembelajaran demonstrasi materi sholat jenazah merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menekankan bahwa proses lebih penting daripada hasil.

Dari hasil penelitian terbukti bahwa dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi, hasil belajar siswa menjadi meningkat dengan persentase pra siklus, siklus I dan siklus II. Sehingga dalam hal ini tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Selain berpedoman pada hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa tujuan penyelidikan telah tercapai. Artinya proses pembelajaran dengan menggunakan metode

pembelajaran demonstrasi memberikan pengaruh yang positif bagi siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari rendah menjadi tinggi, bahkan dalam mempraktekkan, siswa berantusias, sehingga kegiatan belajar mengajar lebih lancar. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada proses interaksi antara peneliti, guru, siswa dan pembelajaran menjadi lebih baik.

Selanjutnya, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan siswa dalam mengeluarkan ide-ide kreatif yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi. Selain itu juga dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, karena keaktifan siswa diamati dan akan berpengaruh pada nilai akhir siswa. Metode pembelajaran ini juga mampu menumbuhkan kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Simpulan

Penerapan metode demonstrasi dalam hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, pada saat pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan nilai persentase keberhasilan siswa 55,55%, dan setelah dilakukan tindakan siklus I nilai persentase keberhasilan siswa meningkat menjadi 77,77%, serta meningkat pada siklus II dengan persentase keberhasilan siswa 88,88%. Sehingga dengan adanya penerapan metode demonstrasi hasil belajar siswa berhasil. Sehingga dengan adanya penerapan metode demonstrasi hasil belajar siswa berhasil.

Dari pembelajaran awal atau pra siklus ditemukan perilaku siswa yang tidak mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif, Perilaku yang tidak relevan, seperti siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mau bertanya walaupun tidak mengerti, berbicara sendiri, tidak semangat belajar, dan tidak mampu menjawab pertanyaan guru.

Penggunaan metode pembelajaran demonstrasi pada pembelajaran shalat jenazah diketahui dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan siswa dalam mengeluarkan ide kreatif. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang aktif berpartisipasi dalam mengajukan dan memecahkan masalah dan pada saat proses pembelajaran terjadi pada Siklus I dan Siklus II, peneliti mendekati diri dengan siswa yang tingkat kemampuan belajarnya lebih rendah untuk mendapatkan bimbingan secara lebih langsung agar mereka lebih aktif dan dapat terlibat dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Affandi, L. (2021). A THEMATIC DIGITAL QURAN LEARNING MODEL IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 181–194. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i2.15062>
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Angelo, C. De. (2021). Practicing Islam in the time of Covid-19: the jurisprudence of the European Council for fatwa and research. *Quaderni Di Diritto e Politica Ecclesiastica*, 24, 285–303. <https://doi.org/10.1440/102138>
- Anwar, A. I. (2020). The influence of demonstration method education in the knowledge of tooth brushing in children age 10–12 years. *Enfermeria Clinica*, 30, 429–432. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.07.132>
- Ariana, R. (2016). Fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). 1–23.
- Burhanuddin, N. (2022). TYPOLOGIES OF RELIGIOUS MODERATION IN INDONESIAN HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS. *Journal of Indonesian Islam*, 16(2), 455–479. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2022.16.2.455-479>
- Dila, D. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.
- Dube, E. (2022). The influence of health perceptions on Zimbabwe Muslim responses to COVID-19 restrictions over Ramadan, pilgrimages, and funeral rites in 2020. In *Religion and the COVID-19 Pandemic in Southern Africa* (pp. 202–212). <https://doi.org/10.4324/9781003241096-114>
- Fadhila, Z. N. (2020). Effectiveness of three-dimensional demonstration methods for waste selection behavior in children at the Al-Qur'an mosque education park Jabal Nur in Pajangan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia. *Annals of Tropical Medicine and Public Health*, 23(8), 1330–1336. <https://doi.org/10.36295/ASRO.2020.23821>
- Flaskerud, I. (2022). Religious Rituals' Reflection of Current Social Conditions in the Middle East. *Anthropology of the Middle East*, 17(1), 1–7. <https://doi.org/10.3167/ame.2022.170101>
- Helmy, M. I. (2021). The Understanding of Islamic Moderation (wasatīyyah al-Islam) and the Hadiths on Inter-religious relations in the Javanese Pesantrens. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 377–401. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.377-401>
- Iagafova, E. (2020). Chuvash “Paganism” at the Turn of the 21st Century: Traditional Rituals in the Religious Practice of Volga-Urals Chuvash Groups. *Journal of Ethnology and Folkloristics*, 14(1), 111–120. <https://doi.org/10.2478/jef-2020-0007>
- Kurysheva, A. (2022). The added value of signal detection theory as a method in evidence-informed decision-making in higher education: A demonstration. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.906611>

- Lestari, A. S. (2019). THE DEVELOPMENT OF WEB LEARNING BASED ON PROJECT IN THE LEARNING MEDIA COURSE AT IAIN KENDARI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 39–52. <https://doi.org/10.15575/jpi.v5i1.2909>
- Miskiah, M. (2019). Integration of information and communication technology into Islamic religious education teacher training. *Cakrawala Pendidikan*, 38(1), 130–140. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i1.23439>
- Mujahid, I. (2021). Islamic orthodoxy-based character education: creating moderate Muslims in a modern pesantren in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 185–212. <https://doi.org/10.18326/ijims.v>
- Nasional, D. P. (2009). Kriteria Ketuntasan Minimal. 1–27.
- Nasir, M. (2021). Keeping the middle path: mainstreaming religious moderation through Islamic higher education institutions in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 213–241. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.213-241>
- Nuhayati. (2020). RADICALISM PREVENTION THROUGH ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT ELEMENTARY SCHOOL. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 109–126. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.8352>
- Patel, Y. (2018). “Their Fires shall not be Visible”: The Sense of Muslim Difference. *Material Religion*, 14(1), 1–29. <https://doi.org/10.1080/17432200.2017.1417215>
- Pembelajaran, A. P. M. (2012). pengertian metode pembelajaran. 11–59.
- Prasetyawan, R. D. (2019). BOTH PEER EDUCATION AND DEMONSTRATION METHOD IMPROVE STUDENT’S KNOWLEDGE IN FIRST AID OF TRAFFIC ACCIDENT. *Malaysian Journal of Nursing*, 11(1), 63–67. <https://doi.org/10.31674/mjn.2019.v11i01.009>
- Rahmat, M. (2019). CREATING RELIGIOUS TOLERANCE THROUGH QUR’AN-BASED LEARNING MODEL FOR RELIGIOUS EDUCATION. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 175–188. <https://doi.org/10.15575/jpi.v5i2.6467>
- Sahin, M. (2023). THE INTERACTION OF RELIGION AND ROBOTICS AND AL-SĀMĪRĪ’S CALF (THE GOLDEN CALF) AS AN EARLY THEOMORPHIC ROBOT. *Ilahiyat Studies*, 14(1), 133–168. <https://doi.org/10.12730/is.1302053>
- Schwarz, P., Body, J. J., Cáp, J., Hofbauer, L. C., Farouk, M., Gessl, A., Kuhn, J. M., Marcocci, C., Mattin, C., Muñoz Torres, M., Payer, J., Van De Ven, A., Yavropoulou, M., Selby, P., & (2014). (فاطمى ح). Pembangunan SDM. *European Journal of Endocrinology*, 171(6), 727–735. <https://ej.e.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Supriadi, U. (2022). Al-Qur’an Literacy: A Strategy and Learning Steps in Improving Al-Qur’an Reading Skills through Action Research. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(1), 323–339. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.1.18>

- Suyadi. (2018). A genealogical study of Islamic education science at the faculty of Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. *Al-Jami'ah*, 56(1), 29–58. <https://doi.org/10.14421/ajis.2018.561.29-58>
- Taqwa, S. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Jigsaw Learning di Kelas III SD Negeri Muhara Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.15575/ath.v2i2.3515>
- Wahyuni, E. D. (2019). Short education movies and demonstration methods related to elementary student wound care behavior. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(8), 2621–2625. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.02263.0>
- Wardani, R. (2019). Digital Self-Learning: Engaging Students in Studying Salat Al-Janazah (The Islamic Funeral Prayer) Based-on Digital Self-Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1413(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1413/1/012036>
- Yunof Candra, B. (2019). Problematika Pendidikan Agama Islam. *Journal ISTIGHNA*, 1(1). <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.21>
- Yunitasari, E. (2020). The effect of health education with “numbered head together” and demonstration methods on menstrual hygiene behavior in adolescent Islamic boarding school. *International Journal of Pharmaceutical Research*, 12(4), 1677–1684. <https://doi.org/10.31838/ijpr/2020.12.04.244>
- Zengin, A. (2022). Caring for the Dead Corpse Washers, Touch, and Mourning in Contemporary Turkey. *Meridians*, 21(2), 350–370. <https://doi.org/10.1215/15366936-9882086>